BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti sebelum hamil, berlangsung 6 minggu atau 40 hari. Secara etimologi, *puer* berarti bayi dan *parous* adalah melahirkan. Jadi puerperium adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil.[1]

Pada masa nifas terjadi perubahan dan adaptasi pada sistem reproduksi, payudara dan lainnya. Perubahan ini terjadi secara fisiologis yang bertujuan untuk pengembalian organ-organ seperti sebelumnya. Perubahan pada payudara berkaitan dengan proses laktasi dan pemberian ASI[2]. Dalam perjalanan masa nifas, dapat terjadi penyulit atau komplikasi saat pemberian ASI. Salah satu masalah atau penyulit pemberian ASI yang dapat terjadi adalah puting susu lecet dan bendungan ASI[3].

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %). Puting susu lecet salah satu masalah dalam menyusui. Sebanyak 57% ibu yang menyusui pernah mengalami puting susu lecet. Menurut WHO setiap tahun 1-1,5 jt bayi meninggal karena tidak mendapatkan ASI ekslusif[4].

Penyebab puting susu lecet dan bendungan ASI terjadi karena teknik menyusui yang tidak benar, puting terpapar cairan kimia, monoliasis pada mulut bayi, lidah bayi pendek dan cara menghentikan menyusui yang kurang tepat. Puting susu lecet dapat menyebabkan ibu merasakan nyeri saat menyusui. Hal ini menyebabkan ibu enggan menyusui. ASI yang tidak sering dikeluarkan dapat berkembang menjadi bendungan ASI, payudara terisi sangat penuh dengan ASI, aliran susu menjadi terhambat dan akan menyebabkan payudara bengkak[5].

Puting susu lecet membuat ibu malas menyusui karena terasa nyeri dan perih sehingga frekuensi menyusui berkurang. Hal tersebut dapat menimbulkan radang payudara (mastitis) sampai abses payudara. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif[6]. Nyeri puting susu dapat hilang dengan perbaikan posisi dan perlekatan pada payudara[7].

Pada kasus dengan puting susu lecet dan bendungan ASI bidan berwenang memberikan asuhan secara mandiri. Asuhan yang dapat diberikan adalah cara menyusui, perawatan payudara seperti(kompres dan pijat payudara), pijat oksitosin dan perah ASI. Kewenangan tersebut tercantum dalam Kepmenkes no. 320 tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang kebidanan dalam Pasal 47 ayat 1 menyatakan dalam penyelengaraan praktik kebidanan, bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan. Dalam pasal 46 juga disebutkan bidan berwenang dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas[8].

PMB J terdapat di Kota Bogor. PMB ini melayani asuhan ANC, asuhan INC, termasuk asuhan Nifas dan KB Kespro. Selama bulan Januari sampai Februari 2022 dari 22 kunjungan ibu nifas di PMB J. Dari jumlah tersebut sebanyak 4 orang (18%) ibu nifas yang mengalami puting susu lecet dan bendungan ASI. Ny. L adalah salah satu klien post partum yang memeriksakan diri di PMB J. Klien mengalami puting susu lecet dan bendungan ASI pada masa nifas.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Menyusui dengan judul “Ny L Post Partum 7 hari dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan J Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup

1. Rumusan Masalah

   Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Asuhan kebidanan pada Ny L dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di PMB J?".

2. Ruang Lingkup

   Lingkup asuhan pada Ny L dari Post Partum hari ke-7 sampai dengan post partum hari ke-14 atau mulai tanggal 27 Februari 2022 sampai dengan tanggal 06 Maret 2022.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

   Laporan kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan dan mampu menerapkan Asuhan Kebidanan pada Ny L dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI.

2. Tujuan Khusus

   a. Diperolehnya data subjektif dari Ny L Umur 34 tahun dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di PMB J.
   b. Diperolehnya data objektif dari Ny L Umur 34 tahun dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di PMB J.
   c. Ditegakkannya analisa pada Ny L Umur 34 tahun dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di PMB J.
   d. Dibuat pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny L Umur 34 tahun dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di PMB J.
   e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian asuhan pada Ny L Umur 34 tahun dengan Puting Susu Lecet dan Bendungan ASI di PMB J.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi pusat layanan kesehatan

   Dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pelaynanan kesehatan pada kasus dengan puting susu lecet dan bendungan ASI.

2. Bagi klien dan keluarga

   Diharapkan bagi keluarga klien dapat mengetahui perawatan dan penanganan pada masalah bendungan ASI dan puting susu lecet. Ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar agar tidak terjadi puting lecet dan bendungan ASI lagi.

3. Bagi profesi bidan

   Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan ibu menyusui dengan puting susu lecet dan bendungan ASI.